

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO)
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP
RETURN ON EQUITY (ROE)**

**(Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**HAJAR LAILATUL MUFIDAH
NIM. 145030201111074**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 14 Mei 2018
Jam : 09.30
Skripsiatasnama : Hajar Lailatul Mufidah
Judul : Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota,



Sri Mangesti Rahayu, Dr, M.Si
NIP.19550902 198202 2 001

Anggota,



Nengah Sudjana, Drs, M.Si
NIP.19530909 198003 1 009

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakkan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 18 April 2018



Hajar Lailatul Mufidah
NIM. 145030201111074

CURRICULUM VITAE



Nama : Hajar Lailatul Mufidah

Nomer Induk Mahasiswa : 145030201111074

Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 06 Juli 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Klampok, Ds. Klampok, RT/RW : 001/001,
Benjeng, Gresik

Telepon/HP : 082139306506

Email : h.mufidah@yahoo.com

Pendidikan : 1. SD Negeri 2 Klampok (2002-2008)
2. SMP Negeri 1 Benjeng (2008-2011)
3. SMA Negeri 1 Cerme (2011-2014)

Pengalaman Kerja/Magang : PT Barata Indonesia (Persero)

RINGKASAN

Hajar Lailatul Mufidah, 2018, **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)**, Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB, 90 halaman + Xiv

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba, perusahaan harus mampu mencermati kondisi keuangannya dengan baik agar dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ketat. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada saat periode tertentu, untuk mengetahui kondisi keuangan dalam pencapaian tingkat laba dapat menggunakan analisis rasio.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan aspek yang diteliti yaitu laporan keuangan tahunan periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian diambil dengan *purposive sampling*. Uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS ver.21 for windows*.

Hasil penelitian ini secara simultan variabel TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Perusahaan harus bisa menggunakan utang dengan baik dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE)

SUMMARY

Hajar Lailatul Mufidah, 2018, *The Effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) to Return on Equity (ROE)* (Study on food and beverages sub sector companies listed in IDX Period 2012-2016), Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB, 90 pages + Xiv

A companies set their own aim to get profits, A companies should able to observe their own financial condition very well in order to improve and survive on the rough economic competition. Financial performance representating their financial condition at some periode, to know their financial condition on their achievment of earnings level with using ratio analysis.

Purpose of this research is to know about the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) to Return on Equity (ROE) simultanly or even partially. This research using a sample of 10 food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and the aspect we examine is their financial statements period 2012-2016. Sample in this research taken with Purposive Sampling. Hypothesis test using F and T test. Data Analyze used at this research is analysis of double linier regresion using SPSS ver.21 for windows software.

This research shows that simultanlly TATO's Variable and DER give an effect significantlly to ROE. Partially, TATO has no significant effect on ROE. While DER has a significant positive effect on ROE

Companies should be able to use debt well in running the company's operations to produce profit on capital used, so that companies can improve financial performance

Keywords: Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, Selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.sos., M.si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
4. Ibu Devi Farah Azizah, S,Sos, MAB, selaku komisi pembimbing skripsi telah berkenan member masukan, waktu, petunjuk dan bimbingan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi atas ilmu pengetahuan dan nasihat yang telah diberikan selama masa perkuliahan, serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi – Universitas Brawijaya atas bantuannya.
6. Keluarga tercinta yang telah begitu sabar mendidik dan memberi dukungan, doa, perhatian, serta semangat yang menjadikan motivasi terbesar bagi peneliti untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Sahabat-sahabat yang telah memberi dukungan, doa, dan semangat bagi peneliti.
8. Teman-teman Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2014
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 18 April 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

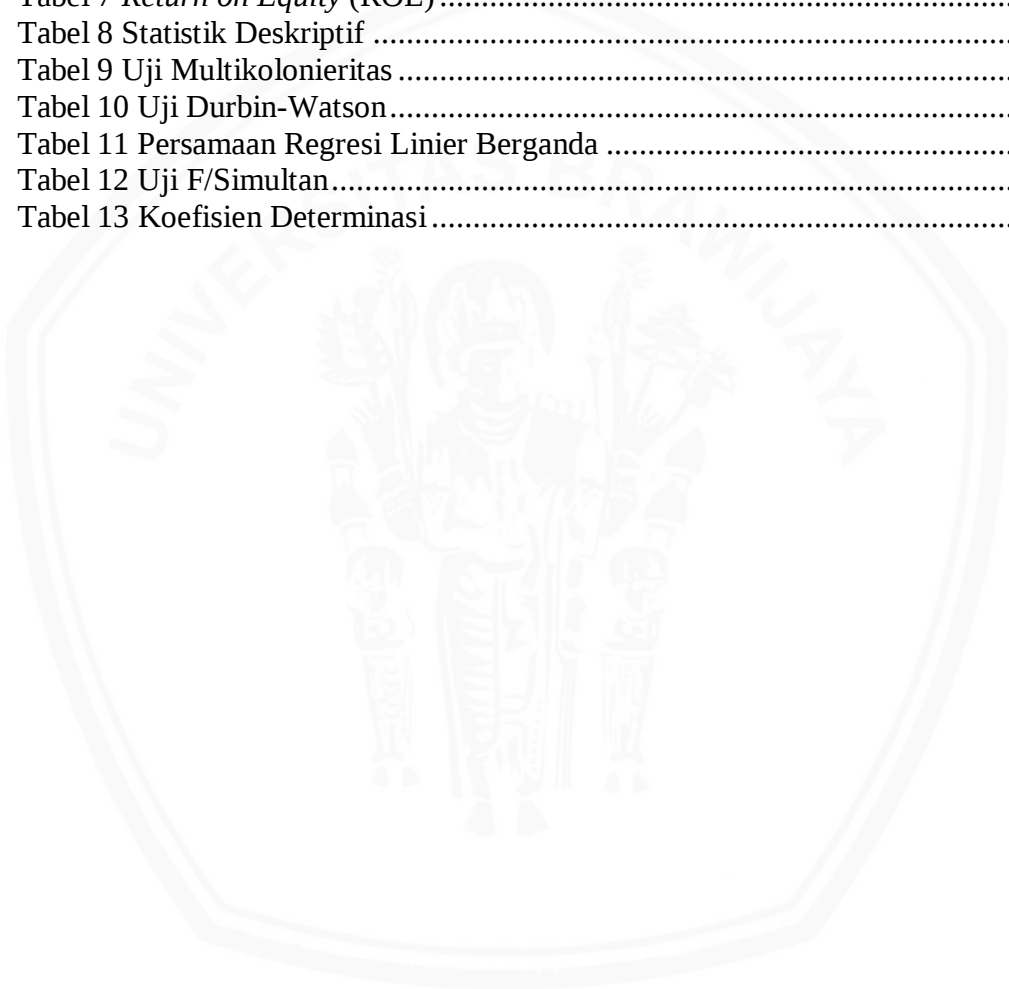
Halaman

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kinerja Keuangan	15
1. Pengertian Kinerja Keuangan	15
2. Pengukuran Kinerja Keuangan	16
C. Laporan Keuangan	17
1. Pengertian laporan keuangan	17
2. Jenis-jenis laporan keuangan	18
3. Tujuan laporan keuangan	19
D. Analisis Laporan Keuangan	20
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	20
2. Tahapan dalam Analisi Laporan Keuangan	21
3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	22
E. Analisis Rasio Keuangan	23
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	23
2. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	24
3. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	25
F. Rasio-rasio Keuangan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah <i>Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE)</i>	27
1. TATO (<i>Total Asset Turnover</i>)	27
2. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	27
3. ROE (<i>Return On Equity</i>)	28
G. Pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE)</i>	29
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE)</i>	29
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)</i>	30
H. Model Konsep	31
I. Hipotesis Penelitian	31
J. Model Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Objek Penelitian.....	33
C. Variabel dan Pengukuran.....	34
D. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data.....	38
1. Statistik Deskriptif.....	38
2. Statistik Inferensial.....	38
a. Uji Asumsi Klasik.....	38
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	45
2. Gambaran Umum Sampel Perusahaan	48
B. Analisis Data.....	61
1. Deskripsi Variabel.....	61
2. Statistik Inferensial	66
a. Uji Asumsi Klasik.....	66
b. Analisis Regresi Linier Berganda	70
c. Interpretasi dan Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Table 2 Variabel dan Pengukuran.....	34
Tabel 3 Pemilihan Sampel.....	36
Tabel 4 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 5 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	61
Tabel 6 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	63
Tabel 7 <i>Return on Equity</i> (ROE)	64
Tabel 8 Statistik Deskriptif	65
Tabel 9 Uji Multikolonieritas	67
Tabel 10 Uji Durbin-Watson.....	69
Tabel 11 Persamaan Regresi Linier Berganda	71
Tabel 12 Uji F/Simultan.....	72
Tabel 13 Koefisien Determinasi	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Model Konsep.....	31
Gambar 2 Model Hipotesis.....	32
Gambar 3 Uji Normalitas (Grafik Normal P-P Plot).....	67
Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas (Output Scatterplot).....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan ketidakpastian masa depan perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Selain itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik, agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk dalam bidang keuangan. Bidang keuangan merupakan suatu bidang yang sangat diperhatikan oleh semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan harus mampu mencermati kondisi kinerja keuangannya dengan baik sehingga perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ketat.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada saat periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2011:239). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam pencapaian tingkat laba adalah menggunakan analisis rasio. Penggunaan analisis rasio dapat dilihat berdasarkan data dari laporan keuangan, sehingga dapat diketahui hasil *financial* yang telah dicapai di waktu

yang lalu, dapat diketahui kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil yang dianggap cukup baik.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2004:1). Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan memiliki beberapa komponen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada umumnya yang digunakan dalam perhitungan analisis rasio yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 2004:5). Menurut Kasmir (2016:29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kedua komponen tersebut dapat digunakan untuk menghitung analisis rasio perusahaan dalam pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu melalui *Return on Equity* (ROE). ROE (*Return on Equity*) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi, 2013:64) Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil

perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Alasan memilih rasio ini untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang akan ditunjukkan dengan perhitungan TATO. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar, sehingga apabila volume penjualan besar dan laba yang diperoleh semakin tinggi (Syamsuddin, 2011:62), sehingga dapat disimpulkan TATO berpengaruh terhadap ROE. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Esthirahayu (2014) menyatakan bahwa secara simultan variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE dan secara parsial variabel CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang, rasio ini membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. DER yang semakin rendah akan menunjukkan tingginya tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Horne dan John 1997:137). Bagi kreditur, semakin besar DER maka semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan (Kasmir, 2016:158). Alasan

memilih rasio ini untuk mengembangkan perusahaan yang membutuhkan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) dan dari luar perusahaan (modal pinjaman). Berdasarkan praktiknya dana yang digunakan perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara modal sendiri dengan modal pinjaman harus diperhatikan sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap pemilik modal. DER dapat membantu perusahaan dalam mengetahui berapa besar komposisi antara modal sendiri dan modal pinjaman. Penggunaan utang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan, sehingga perusahaan harus bisa menggunakan kewajiban tersebut dalam menjalankan operasional dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Susanti (2015) menyatakan bahwa variabel DR, DER dan TIE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE. Secara parsial, hanya variabel DR dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel DR memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE.

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan perusahaan industri manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan industri makanan dan minuman setiap tahunnya, dari tahun 2011-2016 memiliki pertumbuhan rata-rata 7,8 %, pada tahun 2017 diperkirakan bisa mencapai 4,2 %. Pertumbuhan industri makanan dan minuman ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia, selain itu ditopang oleh stabilnya pertumbuhan permintaan domestik

sejalan dengan meningkatnya populasi dari jumlah penduduk, (bisnis.liputan6.com).

Meningkatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman diharapkan dapat mendukung program pemerintah di sektor pengadaan pangan, khususnya pengadaan pangan yang mempunyai kualitas dan kandungan gizi yang memadai dengan harga yang terjangkau untuk masyarakat. Objek dalam penelitian ini adalah sub sektor *food and beverages* yang merupakan salah satu kategori sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menyediakan sumber data terkait dengan laporan keuangan perusahaan *go public* (saham diperdagangkan ke pasar modal) yang sudah diaudit.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan pembahasan lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Equity terhadap Return on Equity pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

2. Apakah *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Mengetahui *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

D. Kontribusi Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya dalam memahami pengaruh

Total Aset Turnover (TATO) dan *Debt to Equity (DER)* terhadap *Retrun On Equity (ROE)*.

2. Kontribusi Praktis

Sebagai bahan bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan yang diambil, yang berhubungan dengan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, kajian empiris dan hubungan antar variabel yang terkait dengan judul penelitian yaitu mengenai pengaruh *Total Aset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity (DER)* terhadap *Retrun On Equity (ROE)*.

BAB III : Metode Penelitian

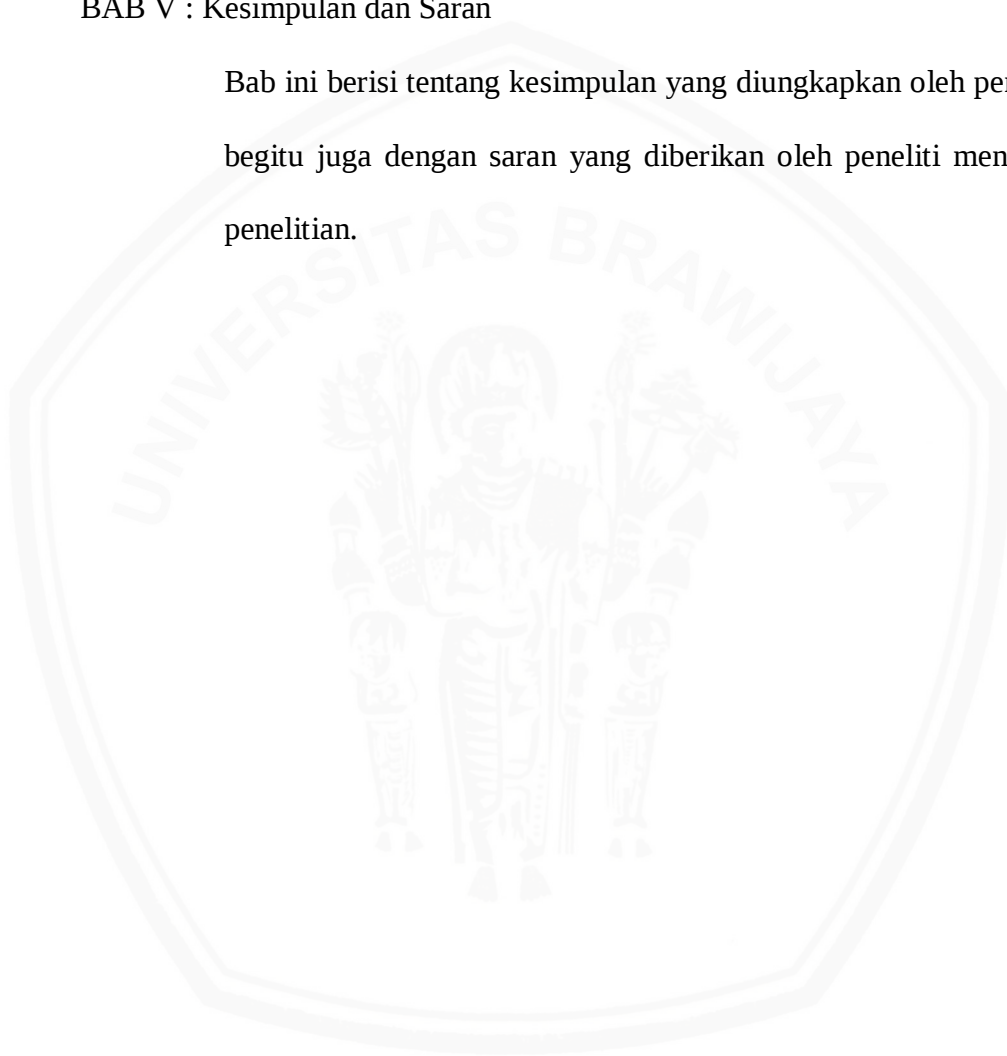
Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, objek penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, pemilihan teknik pengumpulan data dan yang terakhir yaitu teknik analisis data.

BAB IV : Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heterokedastisitas, Autokorelasi. Lanjut ke uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diungkapkan oleh peneliti, begitu juga dengan saran yang diberikan oleh peneliti mengenai penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Profit Margin On Sales*, *Total Asset Turnover*, *Institutional Ownership* dan *Insider Ownership* terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini dilakukan oleh Wardhana (2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Profit Margin On Sales* (PMS), *Total Asset Turnover* (TATO), *Institutional Ownership* (INSTO), *Insider Ownership* (INSO) and *dummy* terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan di perusahaan non keuangan yang masuk LQ 45 dan perusahaan non keuangan yang tidak masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah DER, PMS, dan TATO berpengaruh signifikan secara persial terhadap ROE, sedangkan *Institutional Ownership* dan *Insider Ownership* tidak signifikan terhadap ROE.
2. Pengaruh Rasio *Likuiditas*, Rasio *Leverage*, dan Rasio *Aktivitas* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Esthirahayu (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat yaitu *Return On Investment* (Y1) dan *Return On Equity* (Y2). Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Food and Beverage* yang

listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara simultan variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE dan secara parsial variabel CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE.

3. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini dilakukan oleh Pongrangga (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Deb To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap variabel *Retun On Equity* (ROE) dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap variabel ROE. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara simultan variabel CR, TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel TATO dan DER memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROE. Variabel yang memilik pengaruh dominan terhadap ROE yaitu TATO.
4. Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned* terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini dilakukan oleh Susanti (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned* (TIE) secara simultan terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) dan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel ROE. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Sektor *Property, Real Eastate* dan *Building*

Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel DR, DER dan TIE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE. Secara parsial, hanya variabel DR dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel DR memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE.

5. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Profitabilitas*. Penelitian ini dilakukan oleh Avistasari (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel *Degree Of Financial Leverage* (DFL), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel DFL, DER dan TIER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE. Secara parsial DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa pergerakan ROE dipengaruhi secara nyata oleh DER, sedangkan DFL memiliki hubungan negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan TIER memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
6. Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan oleh Azhari (2014). Tujuan dari penelitian ini untuk

mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap besarnya *Return on Equity* baik secara simultan maupun secara parsial dan untuk mengetahui variabel manakah yang dominan terhadap ROE. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*, sedangkan variabel lain yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*.

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Adapun persamaan dan perbedaan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Profit Margin On Sales</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Institutional Ownership</i> dan <i>Insider Ownership</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan yang Tidak Masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). Analisis menggunakan SPSS.	Variabel bebas yang digunakan sama DER dan TATO, sedangkan variabel terikat yang digunakan sama yaitu ROE. Analisis yang digunakan sama yaitu aplikasi SPSS.	Tidak menggunakan variabel bebas PMS, INSTO, INSO. Perusahaan yang diteliti berbeda yaitu sub sektor <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Lanjutan Tabel 1

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Rasio <i>Likuiditas</i> , Rasio <i>Leverage</i> , dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). Pengujian menggunakan <i>software SPSS for windows 16,0</i> .	Variabel bebas sama yaitu DER dan TATO, sedangkan variabel terikat sama yaitu ROE. Perusahaan yang digunakan dalam melakukan penelitian sama yaitu Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia. Pengujian sama-sama menggunakan <i>software SPSS</i> .	Tidak menggunakan variabel bebas CR dan tidak menggunakan variabel terikat ROI. Periode dalam pengambilan data berbeda yaitu periode 2012-2016. Menggunakan <i>software SPSS for windows 21</i> .
3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (Perusahaan Sub Sektor <i>Property dan Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). Analisis menggunakan aplikasi <i>SPSS 20 for windows</i> .	Variabel bebas yang digunakan sama TATO dan DER, sedangkan variabel terikat yang digunakan sama yaitu ROE. Analisis sama-sama menggunakan aplikasi <i>SPSS</i> .	Tidak menggunakan variabel bebas CR. Perusahaan yang diteliti berbeda yaitu sub sektor <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menggunakan aplikasi <i>SPSS 21 for windows</i> .
4	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Time Interest Earned</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate dan Building Construction</i> yang terdaftar di BEI periode 2010-2013). Teknik analisis menggunakan <i>software SPSS 21,00 for windows</i> .	Variabel bebas yang digunakan sama DER, sedangkan variabel terikat yang digunakan sama yaitu ROE. Analisis yang digunakan sama dengan bantuan <i>software SPSS 21,00 for windows</i> .	Tidak menggunakan variabel bebas DR dan TIE. Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Lanjutan tabel 1

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> (Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Uji asumsi klasik yang digunakan dengan bantuan <i>IBM SPSS Statistic ver. 23 for windows</i> .	Variabel bebas yang digunakan sama DER, sedangkan variabel terikat yang digunakan sama yaitu ROE. Uji asumsi klasik yang digunakan sama dengan SPSS.	Tidak menggunakan variabel bebas DFL dan TIER Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Uji asumsi klasik yang digunakan SPSS ver. 21 <i>for windows</i> .
6	Pengaruh variabel yang mempengaruhi <i>Return on Equity</i> (ROE) (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Analisis menggunakan aplikasi SPSS 17 <i>for windows</i> .	Variabel bebas yang digunakan sama DER dan TATO, sedangkan variabel terikat yang digunakan sama yaitu ROE.	Tidak menggunakan variabel bebas CR dan NPM Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Analisis yang digunakan dengan aplikasi SPSS 17 <i>for windows</i> .

Sumber : Data diolah (2018)

Kesimpulan dari beberapa peneliti terdahulu yang dijelaskan dalam tabel adalah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu *Return On Equity* (ROE). Adapun perbedaan dengan peneliti yang dilakukan ini adalah peneliti tidak menggunakan variabel bebas *Profit Margin On Sales* (PMS), *Institutional Ownership* (INSTO), *Insider Ownership* (INSO), *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Time Interest Earned* (TIE), *Degree Of Financial Leverage* (DFL), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Time Interest Earned*

Ratio (TIER), selain itu peneliti tidak menggunakan variabel terikat *Return On Investment* (ROI) dan perbedaan terhadap objek, periode penelitian, dan versi SPSS yang digunakan.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Sucipto (2013) merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya. Kinerja keuangan merupakan analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Jumingan (2011:239) mengemukakan pengertian kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profabilitas. Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang telah dicapai atas berbagai

aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2004:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya

apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan atau perkembangan perusahaan seperti para pemilik perusahaan, manajer, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah, buruh dan pihak lain yang berkepentingan. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, struktur modal, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, pendapatan yang diperoleh, beban-beban yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham (Munawir, 2004:2)

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan terkini. Kondisi keuangan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada

tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laba rugi) (Kasmir, 2016:7).

2. Jenis-jenis Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga

menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar penggunaan laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi (Murhadi, 2013:1). Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi

yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2014:4).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

D. Analisis laporan keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Membantu penggunaan laporan keuangan untuk memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini untuk membantu memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Utari,dkk (2014:53) analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-

angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran.

Menurut Munawir (2004:35) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari kecendrungan posisi keuangan dalam bentuk angka-angka keuangan untuk mempertimbangkan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Tahapan dalam Analisis Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2013:8) tahapan dalam analisis laporan keuangan terdiri dari 6 (enam) tahap yaitu:

- a. Menentukan tujuan dan konteks analisis, pada tahap ini kita harus membuat pertanyaan apa yang akan dijawab melalui analisis ini, bentuk informasi yang dibutuhkan, dan sumber daya yang ada serta berapa banyak waktu yang tersedia untuk melakukan analisis.
- b. Mengumpulkan data, pada tahap ini kita harus mendapatkan laporan keuangan beserta informasi lain seperti data industri dan perekonomian. Selain itu, diharapkan dapat menanyakan pertanyaan pada manajemen perusahaan yang dianalisis, pemasok

dan pelanggannya, serta melakukan kunjungan langsung ke perusahaan.

- c. Mengolah data, pada saat mengolah data maka mungkin saja diperlukan suatu penyesuaian terhadap laporan keuangan, menghitung rasio termasuk *common size*.
- d. Analisis dan interpretasi data, pada tahap ini kita menggunakan data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada saat penentuan tujuan. Menjelaskan apakah konklusi atau rekomendasi telah didukung dengan berbagai informasi faktual dan relevan.
- e. Membuat laporan rekomendasi, pada tahap ini kita mempersiapkan laporan dan mengomunikasikannya pada *audiens* yang dituju. Pastikan bahwa laporan yang dibuat sesuai dengan standar dan etika yang berhubungan dengan analisis investasi dari rekomendasi.
- f. Meng-*update* analisis, lakukan tahap ini secara periodik dan buatlah perubahan rekomendasi bila memang dirasakan perlu.

3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama analisis keuangan adalah sebagai alat barometer untuk posisi keuangan di masa yang akan datang, meninjau kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan serta merupakan alat ukur dalam melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:68) tujuan analisis laporan keuangan ada enam, yaitu:

- a. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

E. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Halim (2015:213) analisis rasio keuangan merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca dan laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan data yang lain.

Menurut Sudana (2011:20) analisis rasio keuangan adalah sebagian salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Hery, 2014:22). Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur neraca dan ikhtisar rugi-laba satu dengan yang lain, bisa memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi keuangan pada saat ini. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lain.

2. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sering digunakan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan pada masa yang akan datang dengan menggunakan perhitungan laporan keuangan di masa lalu/di tahun sebelumnya.

Menurut Harahap (2010:298), analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya, yaitu :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perubahan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

3. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2013:56) analisis rasio dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok besar yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

- b. Rasio Pengolahan Aset (*Asset Management Ratio*)

Rasio pengolahan aset adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas.

- c. Rasio Pengelolaan Utang (*Debt Management Ratio*)

Rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Biasanya rasio ini dipecah menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proposi utang terhadap aset ataupun ekuitas, dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*) yaitu rasio yang digunakan menggambarkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi.

e. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Menurut Brealy, dkk (2008:72), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

- a. Rasio *Leverage* adalah memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.
- b. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.
- c. Rasio efisiensi / rasio tingkat perputaran adalah rasio yang mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya.
- d. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

F. Rasio-rasio Keuangan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE)

1. TATO (*Total Asset Turnover*)

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *Ratio Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Perhitungan *Total Asset Turn Over* dilakukan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:62)

2. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Abdullah (2013:42), rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui *financial leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio

ini menunjukkan semakin besar hutang perusahaan dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2001:54), rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, yang akan digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:157), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016:158)

3. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan kepada efisiensi hasil operasi perusahaan yang ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Sudana (2011:22),

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011:62), *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2011:65)

G. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat

efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011:19). TATO merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya dan semakin besar TATO maka semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan perusahaan. Apabila perputaran aktiva dalam suatu perusahaan meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan memperoleh laba yang maksimal. Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya (TATO), maka akan semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (ROE). Kesimpulannya yaitu TATO yang tinggi akan meningkatkan ROE.

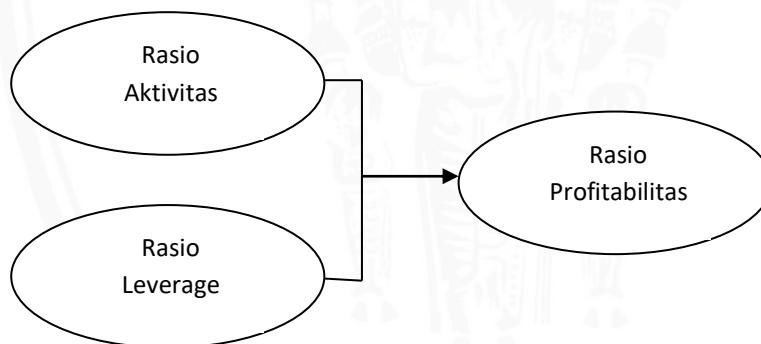
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2016:157). Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Penggunaan utang dalam pembelajaran investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return On Equity* atau ROE) (Sudana, 2011:158).

Laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari cara perusahaan menggunakan kewajiban tersebut dalam menjalankan operasional. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin rendah DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih laba juga semakin meningkat (ROE). Kesimpulannya yaitu DER yang rendah akan meningkatkan ROE.

H. Model Konsep

Model konsep dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konsep

Sumber: Data diolah (2018)

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

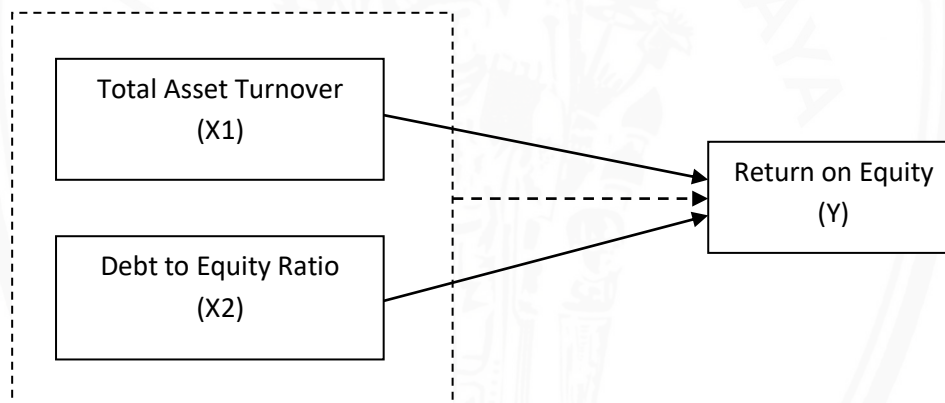
terkumpul (Arikunto, 2013:110). Rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H2 : *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.

J. Model Hipotesis Penelitian

Model hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model hipotesis

Sumber: Data diolah (2018)

Keterangan:

- = Berpengaruh secara parsial
 - - - - -→ = Berpengaruh secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yaitu menguji antara variabel satu dengan variabel lainnya (Hermawan, 2009:20). Tujuan digunakan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sudah dipilih oleh peneliti. Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti adalah *Return on Equity* (ROE).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dibutuhkan peneliti dapat diambil di website www.idx.co.id. Alasan pemilihan objek karena perusahaan yang tercatat di BEI merupakan perusahaan yang sudah *go public* dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

C. Variabel dan Pengukuran

Tabel 2 variabel dan pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
<i>Total Asset Turnover</i> (X1)	Adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$
<i>Return On Equity</i> (Y)	Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri	$\frac{\text{EAT}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah (2018)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013:173). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang berjumlah 16 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2015:81). Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling non probability* yang berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (Nasution, 2007:98).

Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria. Kriteria yang ditetapkan dalam menentukan sampel yaitu :

1. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus dan tidak mengalami rugi selama periode 2012-2016.

Tabel 3 Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	√	-	-
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	√	-	-
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	√	-	-
4.	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk	√	-	-
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	√	√	√
6.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	√	-	-
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	√	√	√
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	√	√	√
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	√	√	√
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	√	√	√
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	√	-	-
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	√	√	√
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	√	√	√
14	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	√	√	√
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT	√	√	√
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	√	√	√

Sumber : data diolah (2018)

Keterangan :

√ = Memenuhi

- = Tidak Memenuhi

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka diperoleh 10 perusahaan pada sub sektor *food and beverages* yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporida Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	STTP	Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk

Sumber : data diolah (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan. Data sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya (Nasution, 2007:143). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274).

F. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Data yang diperoleh dari laporan keuangan akan diolah sedemikian rupa untuk memudahkan perhitungan nantinya. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pada setiap variabel.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2015:148). Hasil statistiknya nanti diharapkan mampu menarik kesimpulan dari sampel ke populasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresi terjadi kesalahan atau bias data. Uji asumsi klasik ini dapat dijadikan sebagai alat estimasi jika asumsi model regresi linier memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari :

1) Uji normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014:90). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode grafik. Menurut Priyatno (2014:91), metode uji grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak bersifat multikolinearitas (Priyatno, 2014:99). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2014:99).

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2009:79).

Menurut Priyatno (2014:106) Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Model pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2014:108). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode grafik. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk meramalkan pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman dan Purnomo, 2008:241). Analisis ini akan menggunakan aplikasi SPSS *ver. 21,00 for windows*. Nilai-nilai hasil *output* nantinya dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Hasan (2012:269)

Keterangan:

Y : ROE

a : konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 DAN $X_2 = 0$

b_1 dan b_2 : koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 : TATO

X_2 : DER

Uji Hipotesis yang digunakan oleh penulis meliputi:

1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:16). Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan yang digunakan dengan membandingkan uji F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana tingkat signifikan F_{tabel} yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$. Uji F mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

Sig. $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Sig. $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Hipotesis yang dapat digunakan adalah:

H_0 = *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_a = *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

2. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2009:17). Uji t dapat dilihat dari tingkat signifikan yang digunakan dengan membandingkan uji t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana tingkat signifikan t_{tabel} yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$. Uji t mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

Sig. $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Sig. $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ H_0 diterima (Boediono dan Wayan, 2014:458)

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ H_0 ditolak (Priyatno 2014:161)

H_0 = *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_a = *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009:15) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesi merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914 - 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- c. 1925 - 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- d. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942 - 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- f. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
- g. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- h. 1956 - 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- i. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

- j. 1977 - 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- k. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- l. 1988 - 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- m. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- n. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- o. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- p. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

- q. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automatic Trading Systems).
- r. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang -Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- s. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- t. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- u. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- v. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- w. 02 Maret 2009 : peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

2. Gambaran Umum Sampel Perusahaan

a. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 merupakan perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh Perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De

Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan status sebagai pemain utama industri bir dalam negeri.

Di era tahun 90-an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (“SMC”) menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama Perseroan.

Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat, dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas. PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai salah satu distributor PT Delta.

PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang

meliputi Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsener, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih. Perseroan juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merek dagang “Batavia”.

b. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. nduk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan

pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

c. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. nduk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

d. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MCBI)

Pada 1 Januari 1981, Perseroan mengambil alih P.T. Brasseries de l'Indonesia, produsen bir dan minuman ringan yang berbasis di Medan. Pada 2 September 1981, domisili Perseroan

dipindahkan ke Jakarta dan namanya pun berganti menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Pada tahun yang sama, Perseroan menjadi perusahaan terbuka, dengan mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Saham Perseroan otomatis tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sejak berlangsungnya merger antara BEI dan BES pada Desember 2007.

Di tahun 1997, operasional brewing di Surabaya dipindahkan ke Sampang Agung, Jawa Timur, tempat dibangunnya brewery baru. Pada 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura mengakuisisi mayoritas saham Heineken International BV (HIBV) di Perseroan. Namun HIBV kemudian meraih statusnya kembali sebagai pemegang saham utama di Perseroan ketika mengakuisisi saham mayoritas Perseroan pada September 2013. Pada 2004, Perseroan mendirikan anak perusahaan, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, yang menjalankan usaha sebagai distributor utama minuman Perseroan, menangani operasional penjualan dan pemasaran Perseroan di Indonesia dan manca negara. Anak perusahaan ini mengawali usahanya secara komersial pada 1 Januari 2005.

Tahun 2014 juga menandai pengembangan spektrum aktivitas Multi Bintang dalam minuman non-alkohol dan minuman ringan, dengan investasi sekitar Rp210 miliar dalam

pembangunan fasilitas produksi minuman non-alkohol yang dilengkapi teknologi canggih di Sampang Agung. Fasilitas baru ini mulai beroperasi pada Desember 2014. Penjualan dan pemasaran keseluruhan produk dilaksanakan oleh entitas anak , PT Multi Bintang Indonesia Niaga.

e. PT PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan public pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara Negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya. Sesuai dengan

anggaran dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi : biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan.

f. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti lapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”. Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

g. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973 dengan keyakinan bahwa sumber daya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Slogan 'Quality Food, Quality Life' mewakili usaha gigih Sekar Bumi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dalam setiap produk yang ditawarkannya. Dengan bahan berkualitas dari pemasok yang memenuhi syarat, diproses oleh tenaga kerja yang kompeten dan terlatih, Sekar Bumi berfokus pada peningkatan kualitas hidup dari semua klien dengan menawarkan makanan baik berkualitas. Sekar Bumi percaya bahwa menghasilkan makanan berkualitas meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dari hanya udang mentah sebagai produk utama, sekarang Sekar Bumi terus membedakan dirinya dengan menambahkan nilai dan kualitas ke Industri. Saat ini, Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu Hasil Laut Beku Nilai Tambah dan Makanan Olahan Beku. Hasil Laut Beku Nilai Tambah meliputi berbagai jenis produk makanan laut nilai tambah, seperti udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya. Makanan Olahan Beku meliputi berbagai macam produk dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya. Selain itu, melalui anak perusahaannya, Sekar Bumi juga memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Dengan tekad

yang kuat, Sekar Bumi berkomitmen untuk memastikan bahwa semua produk jadi memiliki kualitas yang tepat untuk ditawarkan kepada klien.

h. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Proses produksi krupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1966, dimulai dari industri rumah tangga. Pada tahun 1976, PT. Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi. Kapasitas produksi krupuk juga meningkat. Produk krupuk dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan merek "FINNA". Selain pemasaran produk sendiri, perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan makanan lainnya, didalam membantu memproduksi dan menyuplai produk makanan sesuai kebutuhan masing-masing. Pada tanggal 8 September 1993

sahamnya didaftar untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

i. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelapor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

j. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Saat ini Perseroan merupakan produsen terbesar di bidang produk susu cair dan

terbesar keempat di bidang produk teh siap minum (ready to drink). Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya

Indonesia. Sejak tahun 2002 – untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri - Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (Sweetened Condensed Milk), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (Powder Milk). Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO).

B. Analisis Data

1. Deskripsi Variabel

a. Deskripsi Masing-Masing Variabel

1) *Total Asset Turnover (TATO)*

TATO merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi perputaran suatu aktiva maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya dan semakin besar TATO maka semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan perusahaan.

Tabel 5 *Total Asset Turnover (TATO)*

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	Delta Djakarta Tbk	-0.031	0.000	-0.121	-0.395	-0.435
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.195	0.165	0.186	0.178	0.176
INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0.170	-0.302	-0.302	-0.360	-0.208
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.307	0.532	0.292	0.249	0.360
MYOR	Mayora Indah Tbk	0.236	0.213	0.322	0.267	0.351
ROTI	Nippon Indosari Corporida Tbk	-0.012	-0.191	-0.131	-0.219	-0.146
SKBM	Sekar Bumi Tbk	0.959	0.957	0.824	0.578	0.405
SKLT	Sekar Laut Tbk	0.476	0.630	0.720	0.681	0.383
STTP	Siantar Top Tbk	0.027	0.142	0.245	0.281	0.118
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0.149	0.208	0.295	0.216	0.100

Lanjutan tabel 5

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah		2.135	2.354	2.329	1.477	1.103
Rata-rata		0.214	0.235	0.233	0.148	0.110
Maximum		0.959	0.957	0.824	0.681	0.405
Minimum		-0.170	-0.302	-0.302	-0.395	-0.435

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016 terlihat bahwa rata-rata tertinggi TATO terdapat pada tahun 2013 sebesar 0.235 dan rata-rata terendah TATO terdapat pada tahun 2016 sebesar 0.110, dengan nilai maximum TATO yang terdapat pada tahun 2012 sebesar 0.959 terjadi di PT Sekar Bumi Tbk dan nilai minimum TATO terdapat pada tahun 2016 sebesar -0.435 terjadi di PT Delta Djakarta Tbk.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. Rasio DER menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, apabila DER rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan kewajiban dengan baik.

Tabel 6 Debt to Equity Ratio (DER)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.246	0.282	0.298	0.222	0.183
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.481	0.603	0.656	0.621	0.56
INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.738	1.035	1.084	1.129	0.870
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2.493	0.936	3.029	1.740	1.772
MYOR	Mayora Indah Tbk	1.706	1.494	1.509	1.184	1.063
ROTI	Nippon Indosari Corporida Tbk	0.808	1.315	0.552	1.277	1.024
SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.263	1.474	1.043	1.222	1.719
SKLT	Sekar Laut Tbk	0.929	1.162	1.162	1.480	0.919
STTP	Siantar Top Tbk	1.156	1.118	1.079	0.903	0.999
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0.444	0.395	0.288	0.265	0.215
Jumlah		10.264	9.814	10.7	10.043	9.324
Rata-rata		1.026	0.981	1.07	1.004	0.932
Maximum		2.493	1.494	3.029	1.740	1.772
Minimum		0.246	0.282	0.298	0.222	0.183

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016 terlihat bahwa rata-rata tertinggi DER terdapat pada tahun 2012 sebesar 1.07 dan rata-rata terendah DER terdapat pada tahun 2016 sebesar 0.932, dengan nilai maximum DER yang terdapat pada tahun 2014 sebesar 3.029 terjadi di PT Multi Bintang Indonesia Tbk hal ini berarti DER yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dan nilai minimum

DER terdapat pada tahun 2016 dengan nilai 0.183 terjadi di PT Delta Djakarta Tbk hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik.

3) *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Tabel 7 *Return on Equity (ROE)*

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.357	0.399	0.38	0.23	0.25
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.190	0.168	0.17	0.18	0.20
INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.139	0.089	0.125	0.086	0.119
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.375	1.252	1.435	0.65	1.20
MYOR	Mayora Indah Tbk	0.243	0.260	0.099	0.241	0.222
ROTI	Nippon Indosari Corporida Tbk	0.224	0.201	0.088	0.228	0.194
SKBM	Sekar Bumi Tbk	0.099	0.289	0.280	0.117	0.061
SKLT	Sekar Laut Tbk	0.062	0.082	0.107	0.132	0.069
STTP	Siantar Top Tbk	0.129	0.165	0.151	0.184	0.149
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0.211	0.161	0.125	0.187	0.203
Jumlah		3.028	3.066	2.96	2.235	2.667
Rata-rata		0.303	0.307	0.296	0.224	0.267
Maximum		1.375	1.252	1.435	0.65	0.119
Minimum		0.062	0.082	0.088	0.086	0.061

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan tabel *Return on Equity* pada perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016 terlihat bahwa rata-rata tertinggi ROE terdapat pada tahun 2013 sebesar 0.307 dan rata-rata terendah ROE terdapat pada tahun 2015 sebesar 0.224, dengan nilai maximum ROE yang terdapat pada tahun 2014 sebesar 1.435 terjadi di PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai minimum ROE terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,061 terjadi di PT Sekar Bumi Tbk.

b. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menjelaskan mengenai nilai minimum, maximum dan rata-rata untuk masing-masing variabel penelitian dari keseluruhan jumlah sampel. Statistik deskriptif pada hasil data *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
TATO	50	-.435	.959	.188
DER	50	.183	3.029	1.003
ROE	50	.061	1.435	.279
Valid N (listwise)	50			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan dalam tabel 8 untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai maximum sebesar 0.959, nilai minimum -0.435 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.188.

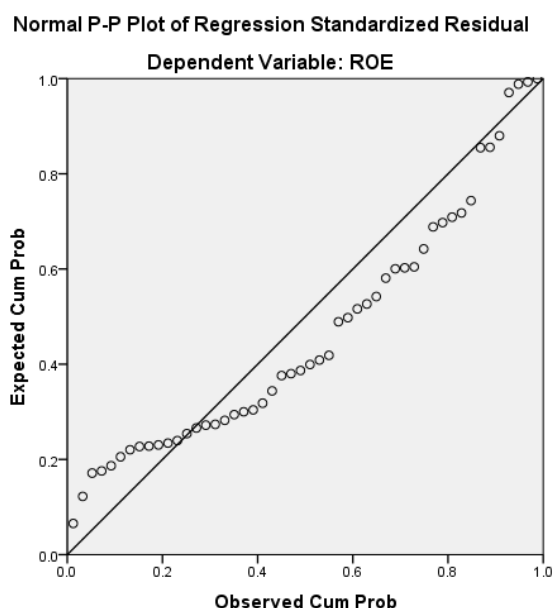
Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai maximum sebesar 3,029 nilai minimum 0,183 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,003. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai maximum sebesar 1,435, nilai minimum 0,061 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,279.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan metode grafik dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 3 Uji Normalitas (Grafik Normal P-P Plot)
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar 3 maka dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 9 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	.880	1.137
DER	.880	1.137

Sumber : Output SPSS

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 9, maka diperoleh hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- a) Tolerance untuk *Total Asset Turnover* (TATO) adalah $0,880 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,137 < 10$
- b) Tolerance untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah $0,880 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,137 < 10$

Hasil pengujian menyatakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Tabel 10 Uji Durbin-Watson**Model Summary^b**

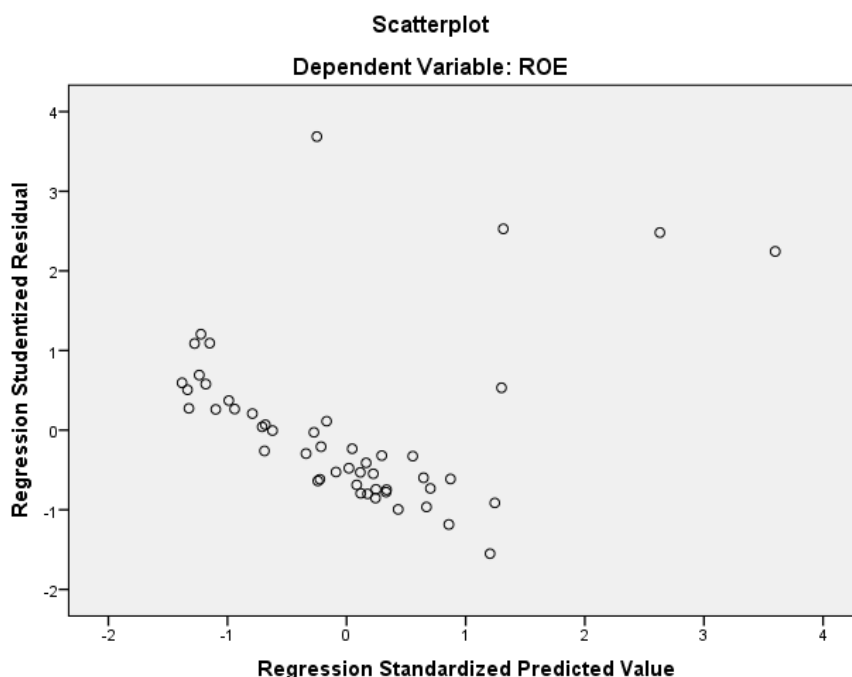
Model	Durbin-Watson
1	2.278

Sumber : Output SPSS

Nilai DL dan DU diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dengan $n = 50$ dan $k = 2$ (k adalah jumlah variabel bebas) didapat $DL = 1,4625$ dan $DU = 1,6283$. Dari tabel 10 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,316. Karena nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,6283 < 2,278 < 2,3717$), maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas (Output Scatterplot)
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat *Return on Equity* (ROE).

1) Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan

menggunakan bantuan SPSS *for windows* 21,00 didapat model regresi seperti tabel 12.

Tabel 11 Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.020	.081		-.247	.806
TATO	-.065	.129	-.067	-.507	.615
DER	.310	.074	.550	4.168	.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 11 dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.067X_1 + 0,550X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien regresi untuk variabel X_1 (TATO) adalah sebesar -0.067. Nilai koefisien regresi sebesar -0.067 berarti TATO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, yang berarti jika variabel TATO naik sebesar 1 satuan maka dapat menurunkan ROE sebesar 0.067, sebaliknya jika TATO turun sebesar 1 satuan maka dapat menaikkan ROE sebesar 0.067 dengan asumsi bahwa variabel lain (DER) konstan. Hal ini berarti TATO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE dengan arah pergerakan berlawanan.

Koefisien regresi untuk variabel X_2 (DER) sebesar 0,550. Nilai koefisien regresi sebesar 0,550 berarti DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE, yang berarti jika variabel DER naik sebesar 1 satuan maka dapat menaikkan ROE sebesar 0,550, sebaliknya jika DER turun sebesar 1 satuan maka dapat menurunkan ROE sebesar 0,550 dengan asumsi bahwa variabel TATO konstan. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE dengan arah pergerakan searah.

2) Pengujian Hipotesis

a) Uji F / Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

$\text{Sig } F < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

$\text{Sig } F > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Tabel 12 Uji F / Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.465	2	.732	9.189	.000 ^b
Residual	3.746	47	.080		
Total	5.211	49			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 12, nilai F hitung sebesar 9,189 sedangkan F tabel ($\alpha = 0,05$); db regresi = 2; db residual = 47 adalah sebesar 3,195 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,189 > 3,195$ atau nilai sig. F ($0,000$) $< (\alpha = 0,05)$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*

b) Uji t / Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

Sig t $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Sig t $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil t test sebagai berikut

1. Pengaruh TATO terhadap ROE

t test antara X1 (TATO) terhadap Y (ROE) menunjukkan $t_{hitung} = -0,507$ sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$; db residual 47 adalah sebesar -2,012. Karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,507 > -2,012$ atau nilai sig. t ($0,615$) $> (\alpha = 0,05)$ maka pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* adalah tidak signifikan . Hal ini berarti H_0 diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y).

2. Pengaruh DER terhadap ROE

t test antara X_2 (DER) terhadap Y (ROE) menunjukkan $t_{hitung} = 4,168$ sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$; db residual 47 adalah sebesar 2,012. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,168 > 2,012$ atau nilai sig. t (0,000) $< (\alpha = 0,05)$ maka pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y).

Dengan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Total Asset Turnover* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Variabel bebas total asset turnover (X_1) *Total* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Variabel bebas *Debt To Equity Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

c) Koefisien determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas TATO dan DER terhadap ROE digunakan nilai koefisien determinasi (*R square*), angka *R square* akan diubah kebentuk persentase, yang artinya persentase kontribusi yang mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model ini, sedangkan *adjusted R square* menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, biasanya untuk mengukur kontribusi yang berpengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel bebas (Priyatno, 2014:142). Nilai *R square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.251	.282317

Sumber : Output SPSS

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,281 atau 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel bebas (TATO dan DER) terhadap variabel terikat (ROE) sebesar 28,1% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model (TATO dan DER) mampu menjelaskan sebesar 28,1% variasi variabel terikat (ROE)

sedangkan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yang terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan satu variabel terikat yaitu *Return on Equity* (ROE). Analisis lebih lanjut terhadap hasil analisis regresi linier berganda maka secara menyeluruh akan diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) secara simultan

Total Asset Turnover (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) dengan nilai sig. F ($0,000$) $< (\alpha = 0,05)$.

- 2) Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Return on Equity* secara parsial

Variabel *Total Asset Turnover* (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* dengan nilai sig. t ($0,615$) $> (\alpha = 0,05)$.

Uji t / parsial menunjukkan bahwa variabel TATO (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE (Y). TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Apabila perusahaan mampu meningkatkan penjualan atas total asetnya

sehingga perputaran aset semakin tinggi yang artinya perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan laba. Namun dalam penelitian ini hipotesis yang diuji berpengaruh tidak signifikan antara TATO terhadap ROE. Hal ini dapat diartikan bahwa TATO tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya laba perusahaan *food and beverages*. TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE karena berdasarkan data perhitungan TATO selama periode 2012-2016 pada perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan, sedangkan perhitungan data ROE mengalami fluktuatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Azhari (2014) yang menyebutkan bahwa variabel *Total Asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

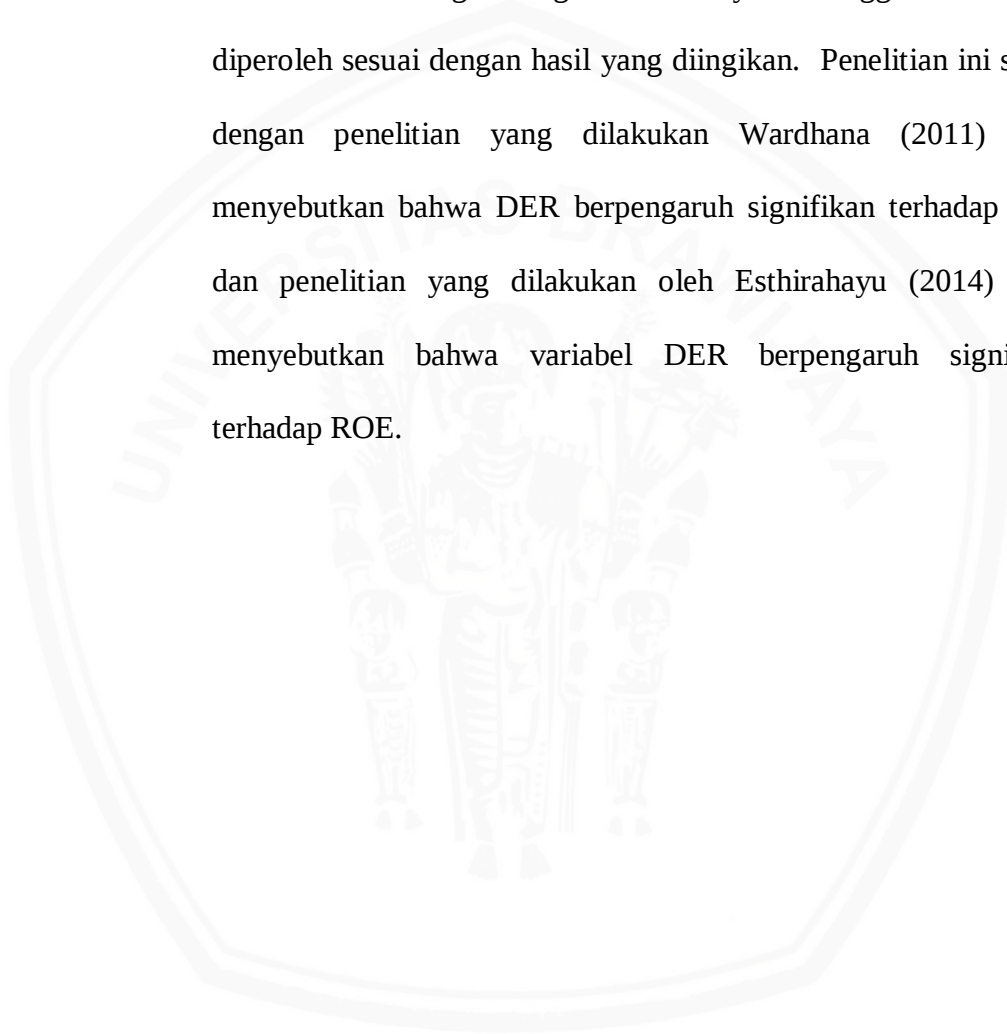
3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* secara parsial

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dengan nilai sig. t (0,000) < ($\alpha = 0,05$). Uji t / parsial menunjukkan bahwa variabel DER (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y). Berarti perusahaan dalam menghadapi persaingan diperlukan adanya suatu pendanaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan luar perusahaan (external). Perbandingan antara modal sendiri dan

utang harus seimbang karena peningkatan utang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya.

Perusahaan harus bisa menggunakan utang dengan baik untuk menjalankan operasional perusahaan atau investasi untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan nilai maka *Return on Equity* (ROE) akan mengalami kenaikan, karena semakin rendah DER menunjukkan semakin besar kepercayaan pihak luar karena dengan modal yang besar dan digunakan sebagai hasil operasional perusahaan maka kesempatan dalam mencapai laba akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila DER mengalami kenaikan nilai maka ROE akan mengalami penurunan karena semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya maka memungkinkan penurunan laba karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi karena hutang yang tinggi beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan.

Namun dalam penelitian menyatakan bahwa DER naik maka ROE naik. Hal ini dapat disebabkan karena dalam data perhitungan DER dan ROE mengalami fluktuasi namun dalam keadaan stabil, maka perusahaan bisa menggunakan hutang dengan baik untuk mengembangkan usahanya sehingga laba yang diperoleh sesuai dengan hasil yang diinginkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardhana (2011) yang menyebutkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE dan penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu (2014) yang menyebutkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana saja yang mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity*. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Equity* (Y).

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linier berganda dapat diketahui:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh simultan antara variabel *Total Asset Turnover* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel *Return on Equity* (Y) secara signifikan dengan nilai F_{hitung} 9,189 dan F_{tabel} 3,195, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig. F 0,000.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel *Return On Equity* (Y) secara signifikan dengan nilai t_{hitung} 4,168 dan t_{tabel} 2,012, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig. t 0,000. Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* (Y) dengan nilai t_{hitung} -0,507 dan t_{tabel} - 2,012, sehingga $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan nilai sig. t 0,615.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak lain. adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan lebih efektif dalam menggunakan perputaran aset yang dimiliki agar dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik dan dapat melakukan penjualan sesuai dengan target perusahaan karena dengan penjualan yang tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi pula.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel bebas lainnya untuk meningkatkan koefisien determinasi karena variabel bebas yang digunakan yaitu TATO dan DER, serta variabel terikat yaitu ROE masih sangat terbatas karena hanya mampu menjelaskan pengaruh sebesar 28,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan keenam. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brealye, Richard A, dkk. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Boediono dan Wayan Koster. 2014. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Kosep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep. 2009. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C Van Dan John M Wachowicz Jr. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan satu. Edisi dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini dan R Purnomo. *Pengantar Statistika*. 2008. Jakarta. Bumi Aksara.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti Dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal

- Avistasari, Fieka Kurnia. 2016. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 32. No. 1. Maret 2016.
- Azhari, Rino Adlis. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Return on Equity (ROE). *Jurnal Skripsi*. FEB. Universitas Brawijaya.
- Esthirahayu, Dwi Putri. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 8. No. 1. Februari 2014.
- Sucipto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. FE. Universitas Sumaterra Utara Medan.
- Susanti, Fitri Dwi. 2015. Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Time In Equity Terhadap Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1. No. 1. Februari 2015.

Pongrangga, Rizki Adriani. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 25. No. 2. Agustus 2015.

Wardhana, Aditya. 2011. Analisis Pengaruh Debt To Equity Rasio, Profit Margin On Sales, Total Asset Turnover, Institutional Ownership Dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 20, No. 2. Desember 2011.

Internet

bisnis.liputan6.Com

www.idx.co.id

